



Research Articles

**PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PERSEPSI MASYARAKAT  
TENTANG PENGGUNAAN SEDIAAN HERBAL DI KELURAHAN LALOLARA  
KOTA KENDARI**

*Study Of Knowledge Levels Of Community Perceptions About The Use Of Herbal  
Preparations In Lalolara Sub-District, Kendari City*

**Rahma Bunga Sari<sup>1</sup>, Irman Idrus<sup>1</sup>\*, Lisnawati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>) Prodi S1 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pelita Ibu, Sulawesi Tenggara – Indonesia

<sup>2</sup>) Prodi S1 ADM Rumah Sakit, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pelita Ibu, Sulawesi Tenggara – Indonesia

\*Corresponding author: [irmanidrus80@gmail.com](mailto:irmanidrus80@gmail.com)

Manuscript received: 10 Mei 2023. Accepted: 25 Mei 2023

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat penggunaan dan persepsi masyarakat tentang sediaan herbal di Kelurahan Lalolara Kecamatan Kambu Kota Kendari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasional (deskriptif non eksperimental). Dalam penelitian ini mengikut sertakan 30 orang sebagai responden. Pengaruh tingkat pengetahuan persepsi penggunaan Sediaan herbal diukur dengan menggunakan kuesioner yang kemudian datanya akan dianalisis secara statistik dan deskriptif menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Lalolara Kecamatan Kambu Kota Kendari. mengetahui penggunaan sediaan herbal sebagai alternative pengobatan. Hal ini dapat dilihat sebesar 36 % masyarakat menggunakan obat tradisional untuk menyegarkan badan, 16 % untuk multivitamin, 33 % untuk obat demam, dan 13 % untuk yang memilh lainnya. Jenis sediaan herbal yang digunakan yaitu 56 % masyarakat mengolah sendiri dengan cara direbus, 56 % menggunakan produk kunyit asam dan 43 % menggunakan produk Tolak angin.

**Kata kunci:** *Pengetahuan Sediaan Herbal di Kelurahan Lalolara*

**ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of the level of use and public perception of herbal preparations in the lalolara Village kambu district, Kendari city. The method used in this research is observational method (descriptive non-experimental). In this study, 30 people were included as respondents. The influence of the level of perception of the use of herbal preparations was measured using a questionnaire and then the data would be analyzed statistically and descriptively using SPSS. The results showed that the the lalolara Village kambu district, Kendari city community knew the use of herbal preparations as an alternative treatment. This can be seen by 36% of people using traditional medicine to refresh the body, 16% for multivitamins, 33% for fever medicines, and 13% for others who choose. The types of herbal preparations used were 56% of the community self-processed by boiling, 56% used turmeric acid products and 43% used wind-resisting products

**Keyword:** *Knowledge of herbal preparations in lalolara village*

## PENDAHULUAN

Sebagai bahan baku atau olahan yang diperoleh dari tanaman yang mempunyai efek terapi atau efek lain yang bermanfaat bagi kesehatan manusia berupa bahan baku, tumbuhan asli Indonesia merupakan tanaman obat yang tumbuh dan dibudidayakan di Indonesia untuk tujuan kesehatan. atau produk yang terbuat dari beberapa spesies tumbuhan (Dewi et al., 2019). Sediaan Jamu adalah campuran komponen dari tanaman, hewan, mineral, sediaan galenik, atau kombinasinya yang telah digunakan untuk terapi selama beberapa generasi dan dapat digunakan sesuai dengan standar sosial. Pada saat ini kecenderungan masyarakat khususnya masyarakat di kelurahan lalolara dalam pencarian terapi komplementer yang dibuat dengan bahan alami. Pada umumnya menggunakan herbal sebagai tindakan preventif atau untuk menjaga kesehatan. Namun secara khusus masyarakat kelurahan lalolara memanfaatkan obat herbal untuk mengobati penyakit mereka. Masyarakat semakin meningkat untuk menggunakan obat herbal ini apalagi dengan adanya Pemerintah mengimbau masyarakat untuk kembali ke alam yang menurut informasi kesehatan tidak mempunyai efek samping (Mentri kesehatan, 2013).

Pelayanan kesehatan tradisional adalah pengobatan atau perawatan yang berkaitan dengan pengalaman dan keterampilan yang diturunkan dari generasi ke generasi. pada masyarakat Indonesia secara umum dan masyarakat kelurahan lalolara secara khususnya. Hanya saja masyarakat kadang kala terbatas pengetahuan mereka tentang nama-nama obast herbal tersebut. Kurangnya pengetahuan mereka tentang nama – nama herbal yang biasanya bahasa latin, sehingga obat-obat herbal yang mereka gunakan masih sebatas nama-nama herbal yang mereka ketahui secara tradisional. Oleh karena itu masih perlu ada penelitian lebih lanjut tentang obat herbal di kelurahan lalolara khususnya, umumnya dengan memadukan nama-nama herbal yang biasa di gunakan di kelurahan lalolara dengan bahasa indonesia atau bahasa latinnya (Apriliana, F., 2013).

Penggunaan sediaan herbal di Indonesia. Ini tersebar di berbagai tingkatan di tingkat pedesaan dan perkotaan. Bahkan, penggunaannya semakin meningkat seiring tren gaya hidup yang kembali ke alam. Disamping itu penggunaan sediaan herbal disebabkan Alami, mudah didapat, dan murah, penggunaan obat tradisional China tidak menimbulkan efek samping yang umum terjadi pada kemoterapi, dan menggunakan obat tradisional lebih aman daripada sintetis. Masih banyak yang percaya (Risk., 2018).

Meskipun penggunaan sediaan herbal di kalangan masyarakat dinilai sudah aman dibandingkan dengan obat modern. Akan tetapi tentu saja harus disertai dengan cara penggunaan yang tepat sehingga dapat menjamin manfaatnya serta keamanannya. Belum tersedianya data terkait penggunaan obat herbal di wilayah kelurahan lalolara ini penting untuk menjamin keamanan obat herbal yang dimanfaatkan oleh masyarakat dengan itu dilakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan penggunaan sediaan herbal dimasyarakat kelurahan lalolara kota kendari. Bagaimana pengaruh tingkat pengetahuan terhadap persepsi masyarakat tentang penggunaan sediaan Herbal di Kelurahan Lalolara Kota Kendari.

## JENIS DAN METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pengumpulan data deskriptif dan acak, yaitu survei dengan menggunakan teknik pengumpulan data ala kuesioner yang bertujuan untuk menggambarkan situasi nyata berdasarkan data dan fakta yang ditemukan di lapangan. Ini adalah studi yang mencakup (Lau, Herman and M, 2019). Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Lalolara Kecamatan Kambu kota Kendari pada bulan Oktober tahun 2022. Analisis deskriptif kuantitatif adalah analisis yang digunakan untuk Untuk menjelaskan secara deskriptif hasil ukur diinterpretasikan kedalam tiga kategori tingkat pengetahuanyaitu, sebagai berikut : Baik = 76-100%, Cukup = 56-75% , Kurang = 64-55%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh ditunjukkan pada tabel di bawah ini. Karakteristik responden seperti jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan latar belakang pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Karateristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	Jumlah (Responden)	Persen (%)
Laki-laki	10	33,3 %
Perempuan	20	66,7 %
Jumlah	30	100.0%

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa terdapat 29 responden perempuan (66,7%) dibandingkan dengan responden laki-laki. Hal ini dikarenakan responden perempuan lebih cenderung menjadi responden pada saat pengambilan data. Hal ini dia setuju dengan Oktarlina dkk. (2018) melakukan penelitian. Responden wanita cenderung lebih sadar kesehatan dan berpengetahuan tentang perawatan kesehatan

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah (Responden)	Persen (%)
17-25	15	50,0
27-35	6	20,0
42-48	7	23,3
49-54	2	6,7
Jumlah	30	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia antara 17 dan 25 tahun, atau 15 (50,0%). Mempermudah mencari informasi untuk memperoleh pengetahuan tentang penggunaan sediaan herbal.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah (Responden)	Persen (%)
Guru	1	3,3
Wiraswasta	5	16,7
Pelajar / mahasiswa	12	40,0
IRT	12	40,0
Jumlah	30	100,0

Jika dilihat dari Tabel 3, responden lebih banyak yang bekerja sebagai ibu rumah tangga atau pelajar, yaitu sebanyak 12 orang (40%). Hal ini menunjukkan bahwa responden ibu rumah tangga jauh lebih kompeten dan mengetahui serta memahami penggunaan obat herbal yang benar. Hal ini dikarenakan ibu rumah tangga memiliki banyak peran. Karena jika ada anggota keluarga yang sakit dan mulai sering bertanya kepada petugas kesehatan, mereka bisa langsung mendaftar untuk mengetahui obat yang digunakan. Hal ini memungkinkan ibu rumah tangga untuk lebih memahami penggunaan narkoba (Sambara, et al.2014).

Tabel 4. Penggunaan Sediaan Herbal

Pertanyaan 1	Jumlah (Responden)	Persen
Apakah Pernah menggunakan sediaan herbal	30	100%

Berdasarkan grafik dan Tabel 4 dapat diketahui bahwa 30 orang masyarakat Kecamatan Kambu Desa Lalolala Kota Kendari mengetahui atau menggunakan sediaan herbal. Mengenai penggunaan jamu dapat kita lihat bahwa masyarakat kecamatan Kambu desa Lalolala kota Kendari menggunakan jamu dengan kadar 100% nya

Tabel 5. Jenis Sediaan Herbal yang Digunakan

Pertanyaan 2	Jawaban	Jumlah Responden	Persen
Sebutkan jenis sediaan herbal yang pernah anda gunakan	Tolak Angin	13	43,3%
	Kunyit Asam	17	56,7%

Berdasarkan Tabel 5 penelitian jenis sediaan jamu, masyarakat Kecamatan Kambu Kabupaten Lalollala Kabupaten Kendari lebih banyak menggunakan kunyit asam (56,7%), sedangkan masyarakat di Kecamatan Kambu, Kota Lalollala dan Kota Kendari lebih banyak menggunakan kunyit asam. Mereka yang menggunakan tumbuhan kunyit terutama kunyit asam, sedangkan yang menggunakan angina tidak setuju (43,3%). Berdasarkan karya Mulyani et al. (2014), sediaan jamu asam-kunyit lebih banyak digunakan. Hal ini karena kunyit memiliki aktivitas antioksidan yang tinggi dan senyawa kurkumin yang

memiliki aroma dan rasa yang unik.

Tabel 6. Informasi tentang sediaan herbal

Pertanyaan 3	Jawaban	Jumlah Responden	Persen
Darimana anda mendapatkan informasi tentang sediaan herbal.	Pengalaman	4	13,3%
	Keluarga	17	56,7%
	Tenaga Kesehatan	6	20,0%
	Teman	3	10,0%

Berdasarkan Tabel 6 survei yang dilakukan oleh pemerintah kota dapat disimpulkan bahwa 56,7% masyarakat di Kecamatan Kambu Desa Lalolara Kendari mendapatkan informasi tentang jamu dari keluarganya. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya masyarakat yang mengolah olahan herbal dengan tangan di rumah. Sumber informasi manfaat penggunaan olahan herbal dari responden masyarakat Kecamatan Kambu Desa Lalo Lala Kendari.

Tabel 7. Sumber mendapatkan sediaan herbal

Pertanyaan 4	Jawaban	Jumlah Responden	Persen
Dari mana anda mendapatkan sediaan herbal	Apotek	2	6,7 %
	Meracik Sendiri	16	53,3 %
	Penjual jamu	12	40,0 %

Berdasarkan Tabel 7 masyarakat di Kecamatan Kambu Desa Lalolara Kendari banyak memperoleh olahan jamu dengan cara meracik sendiri (53,3%), karena masyarakat Kecamatan Kambu Desa Lalolara Kendari banyak yang mengolah olahan jamu terutama kunyit asam dan yang memilih dapatkan di apotik (6,7%) , jamu (40,0%). Dengan meracik sendiri, responden dapat memanfaatkan tumbuhan lokal sebagai jamu.

Tabel 8. Penyakit yang diderita sehingga menggunakan sediaan

Pertanyaan 5	Jawaban	Jumlah Responden	Persen
Apa penyakit anda yang di derita sehingga menggunakan sediaan herbal	Demam	10	33,3%
	Menyegarkan badan	11	36,7%
	Sebagai multivitamin	5	16,7%
	Lainnya	4	13,3%

Berdasarkan tabel 8 masyarakat Kecamatan Kambu Kelurahan Lalolara Kota Kendari lebih sering menggunakan sediaan herbal terutama ketika menderita sakit, sediaan herbal lebih sering digunakan pada masyarakat untuk menyegarkan badan (36,7%) Hal tersebut didukung dengan banyaknya masyarakat Desa Tangkeno yang mengkonsumsi sebagai Sediaan herbal. demam (33,3%) sebagai multivitamin (16,7%), dan yang memilih sediaan herbal yang tidak masuk di kategori pertanyaan adalah sediaan herbal lainnya (13,3%). Pada penelitian ini responden menggunakan lebih banyak untuk menyegarkan badan atau untuk menambah stamina ketika responden merasa lelah. Berdasarkan penyakit kronis yang bisa mengatasi keluhan sakit dapat dikatakan bahwa masyarakat Kecamatan kambu kelurahan lalolara Kota Kendari lebih banyak memilih menggunakan sediaan herbal lainnya (63,3%). untuk mengatasi keluhan sakit contohnya sediaan herbal daun sirsak, daun jambu batu dan lain sebagainya. Tolak angin (23,3%), OB herbal (3,3%), dan batungin (10,0%). Berdasarkan bentuk sediaan herbal yang digunakan dapat dikatakan bahwa masyarakat Kecamatan kambu kelurahan lalolara kendari lebih dominan menggunakan sediaan herbal dengan cara di rebus (56,7%) dan yang memilih cair (43,3%). Pada penelitian responden lebih bnyak memilih sediaan herbal rebusan karna bahan-bahan mudah di peroleh di lingkungan masyarakat sekitar dan cara pembuatannya lebih mudah serta sedikit mengeluarkan biaya.

Tabel 9. Hasil Tentang pengaruh Tingkat Pengetahuan Penggunaan Sediaan Herbal

Kategori	Jumlah Responden	Persen
Terima	75	75%
Tidak Terima	66	66%

Dalam melihat pengaruh tingkat pengetahuan terhadap persepsi masyarakat, data dianalisis dengan menggunakan Variabel Dummy dengan tindakan terima (75%) dan tindakan tidak terima (66%). Yaitu hipotesis tersebut terdiri dari :

T : Adanya pengaruh tingkat pengetahuan tentang sediaan herbal.

TT : Tidak adanya pengaruh tingkat pengetahuan tentang sediaan herbal.

### KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan di Kecamatan Kambu Kelurahan Lalolara Kota Kendari pada Oktober sampai Desember tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh tingkat pengetahuan terhadap persepsi masyarakat Kecamatan Kambu Kelurahan Lalolara Kota Kendari tentang sediaan herbal, sebesar 100 % yang artinya kebanyakan masyarakat mengetahui pengetahuan dan pengaruh terhadap manfaat dan penggunaan sediaan herbal.

## DAFTAR PUSTAKA

- ALINI, T. (2021) "Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil.Kiabook, Jurnal Kebidanan, 6(3).
- Dewi, R.S. et al. (2019) "Pengakuan Publik Kabupaten Tampang Kota Pekanbaru', Jurnal Riset Farmasi Indonesia, 8(2), hlm.2656-3614.
- Fachrial, LA (2018) Pengetahuan dan Pengetahuan, Pengetahuan di Atas Kertas. Dalam perjalanan ke sejarah media dokumen.
- Jacob, Delaware dan Sandjaya (2018) "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Kecamatan Karbaga, Kecamatan Trikala, Kehidupan Rakyat Dalam Negeri Papua', Jurnal Ilmu Kesehatan Nasional (JNIK), 1(69), hlm. 1-16.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017) Profil Kesehatan Indonesia. Lau, S Hambo,
- Herman dan M R (2019) "Studi Tingkat Komparatif"mempopulerkan obat herbal dan obat sintetik di Campagayya, Desa Panaikan, Kota Makassar, Jurnal Farmasi Sandy Khalsa, 5(1), hlm. 33-37.
- Luthfa, I. (2018) 'Perbedaan Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Bersama Keluarga Dengan Lansia Yang Tinggal Di Rumah Pelayanan Sosial', *Jurnal Wacana Kesehatan*, 3(1).
- Masturoh, I. and Anggita, N. (2018) *metodologi penelitian kesehatan, Kementerian kesehatan republik indonesia.*
- Menteri Kesehatan (2013) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2013 Tentang Rencana Induk Pengembangan Bahan Baku Oba Tradisional*, Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Oktaviani, arina rahma et al. (2020) 'Pengetahuan Dan Pemilihan Obat Tradisional Oleh Ibu-Ibu Di Surabaya', *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(1), p. 1.
- Prasanti, D. (2017) 'Peran Obat Tradisional Dalam Komunikasi Terapeutik Keluarga Di Era Digital', *Jurnal Komunikasi*, 3(1), pp. 17-27.
- Rahayuda, i gede surya (2016) 'Identifikasi Jenis Obat Berdasarkan Gambar Logo Pada Kemasan Menggunakan Metode Naive Bayes', *jurnal sisfo*, 6(1), pp. 17-36.
- Riskesdas (2018) *Laporan Riskesdas 2018 Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Laporan Nasional Riskesdas 2018.*
- Wulandari, A., Khoeriyah, ni' matul and Teodhora (2021) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional di Kelurahan Sukamaju Baru Kecamatan Tapos Kota Depok', *Sainstech Farma*, 14(2), pp. 70-78.